

## **DAMPAK PAK TERHADAP PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR**

**Ristati Marpaung**

**Sarah Sirait**

**Septina Rumiris Sitorus**

**Septina Silaen**

**Windy Yohana Tambunan**

**Maria Widiastuti M.Pd. K**

**Institut Agama Kristen Negeri Tarutung**

### **Abstrak**

Usia anak sekolah merupakan usia anak banyak menerima hal-hal baru didalam hidupnya maupun didalam tumbuh kembangnya. Banyak yang dialami anak pada masa tumbuhnya mulai dari perkembangan fisik sampai ke perkembangan psikologi. PAK atau Pendidikan agama Kristen juga berdampak pada perkembangan anak usia sekolah. Perkembangan usia anak sekolah juga berbeda tiap individunya, itu semua dikarenakan beberapa faktor yang didapat oleh anak. Faktor yang mendukung salah satu asupan gizi dan juga faktor gen atau faktor keturunan. Perkembangan yang dialami oleh anak usia sekolah mulai dari perkembangan kognitif, perkembangan psikososialnya, perkembangan moral anak, perkembangan fisik dan motoric anak. Oleh sebab itulah anak usia sekolah harus dicukupi asupan gizi yang baik untuk mendukung semua faktor perkembangan-perkembangan anak usia sekolah.

Kata Kunci : PAK, Sekolah Dasar

### **Abstract**

The age of school children is the age when children receive many new things in their life and in their growth and development. Many things are experienced by children during their growth period, from physical development to psychological development. The development of school-age children is also different for each individual, it's all due to several factors acquired by the child. Factors that support one's nutritional intake and also genetic factors or hereditary factors. The development experienced by school-age children starts from cognitive development, psychosocial development, children's moral development, children's physical and motor development. That is why school-age children must be provided with good nutritional intake to support all the developmental factors of school-age children.

Keywords : PAK, Elementary School

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Kristen juga berdampak dalam pertumbuhan anak-anak termasuk anak usia sekolah dasar, dimana dalam Pendidikan agama Kristen yang berlandaskan Alkitab juga mampu menghasilkan anak yang memiliki karakter yang kuat dan jiwa yang hebat karena takut akan Tuhan<sup>1</sup>, sama seperti Amsal 1:7 “Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan”. Alkitab

---

<sup>1</sup> Khatulistiwa Jurnal, Sosial Humaniora, and No Juni, “BERBAUR TANPA KEHILANGAN IDENTITAS : PENDIDIKAN MORAL ETIS MENUJU” 2, no. 2 (2022): 132–135.

sudah menjelaskan terang bahwa kognitif akan bertumbuh baik seiring terjalannya antara hubungan kita manusia dengan Tuhan.

Anak usia sekolah merupakan anak berusia 6-12 tahun, umur anak usia sekolah penuh dengan bermain dan belajar, disatu sisi anak tidak bisa untuk dipaksa terus menerus belajar, namun disatu sisi anak tidak bisa dibiarkan untuk tidak belajar, karena semua hal itu berhubungan satu sama lain. Anak akan mengalami pertumbuhannya seiring berjalannya usia dan pengalaman dia pelajari.

Anak akan banyak mengalami hal-hal baru dari teman sekolah dan teman lingkungan yang akan juga mempengaruhi tumbuh kembang anak selain dari faktor gizi dan faktor gen yang mempengaruhi.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review*. *Systematic literature review* adalah jenis dari review artikel yang bertujuan untuk mencari solusi dalam sebuah masalah melalui jurnaljurnal atau artikel yang sudah ada sebelumnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak PAK Pada Anak Usia Sekolah**

Spiritual dibutuhkan dalam pertumbuhan anak untuk menjadi pembentuk karakter dalam anak agar anak bertumbuh kearah positif menjauhi hal-hal negatif yang dihadapinya. Pendidikan Agama Kristen diberikan kepada anak sebagai pupuk yang menumbuhkan anak lebih bagus lagi. Pendidikan yang diterima anak juga bukan hanya diterima disekolah saja namun anak bisa memperolehnya dari sekolah minggu yang seharusnya rutin dilakukan setiap minggu sebagai siraman rohani anak agar anak bisa berfikir lebih kritis jauh kedepan karena berlandaskan takut akan Tuhan. Apabila anak dari kecil sudah ditanamkan rasa takut akan Tuhan maka anak akan bertumbuh kearah yang Tuhan inginkan (bnd. Efesus 4;1-10)

### **Pengertian Usia Sekolah**

Anak merupakan individu yang bervariasi yang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana proses tersebut merupakan bagian penting bagi masa anak-anak.<sup>2</sup> Anak usia sekolah (Middle

---

<sup>2</sup> Sri Tritayanti, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGA PSIKOSOSIAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR: LITERATURE REVIEW," *JURNAL MASKER MEDIKA* 9, no. 2 (2021): 505.

Childhood) berada pada rentang usia 6-12 tahun, mulai masuk pada lingkungan sekolah (Sacco, 2013<sup>3</sup>. Pengertian selanjutnya diberikan oleh Yusuf dimana pengertian ini lebih menjelaskan keadaan pada usia tersebut, anak usia sekolah merupakan anak usia 6-12 tahun yang sudah dapat mereaksikan rangsang intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan menghitung) (Yusuf, 2011)<sup>4</sup> Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pemebentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mula bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Diyantini, 2015)<sup>5</sup>

### **Perkembangan Siswa Usia Sekolah**

Tumbuh kembang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan jiwa pada anak dimasa yang akan datang. Menurut Devi & Fenn, (2012). Kegagalan dalam mencapai kemampuan tugas perkembangan dapat menyebabkan perilaku menyimpang antara lain merokok, narkoba, perilaku agresif, gangguan mental emosional, anak merasa rendah diri, suka menentang, depresi dan bunuh diri (Rachael Lee, 2009). Bila kondisi ini tidak segera ditangani anak dapat mengalami hambatan dalam bersosialisasi sehingga diperlukan upaya pelayanan kesehatan jiwa

Anak usia SD dalam perkembangannya memiliki karakteristik yang unik. Berbagai teori membahas tentang karakteristik anak usia SD sesuai dengan aspek-aspek yang ada pada anak. Beberapa teori tersebut di antaranya yaitu teori kognitif, teori psikososial, teori moral, teori perkembangan fisik dan motorik.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Helena Pangaribuan, "Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik Di SD Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat)," *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 1 (2022): 52–67.

<sup>4</sup> Linda Oktavia, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5, no. 1 (2021): 1823.

<sup>5</sup> Tritayanti, "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGA PSIKOSOSIAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR : LITERATURE REVIEW."

<sup>6</sup> Rima Trianingsih, "PENGANTAR PRAKTIK MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *AL IBTIDA* 3, no. 2 (2016): 199.

## **1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah**

Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menyatakan bahwa anak usia SD pada umumnya berada pada tahap operasional konkret untuk anak dengan rentang usia 7 sampai 11 tahun. Tahap operasional konkret merupakan tahap ketiga dari tahap-tahap perkembangan kognitif menurut Piaget. Pada tahap ini, anak sudah dapat melakukan penalaran secara logis untuk hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk hal-hal yang bersifat abstrak masih belum mampu. Anak sudah mampu mengklasifikasikan objek konkret ke dalam kelompok yang berbeda (Santrock, 2003: 50-51). Selama masa SD terjadi perkembangan kognitif yang pesat pada anak. Anak mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang tidak asing lagi bagi dirinya. Anak juga sudah mulai bergeser dari pemikiran egosentris ke pemikiran yang objektif (Slavin, 2011: 50-51). Anak mampu mengerti adanya perpindahan pada hal yang konkret serta sudah memahami persoalan sebab akibat. Anak mampu memaknai suatu tindakan dianggap baik atau buruk dari akibat yang ditimbulkan

## **2. Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah**

Perkembangan psikososial dalam teori Erikson memberikan pandangan bahwa manusia dalam perkembangan psikososialnya mengalami perubahan-perubahan sepanjang hidupnya. Terdapat delapan tahapan yang harus dilalui oleh manusia dengan setiap tahapannya terdapat beberapa krisis yang harus dihadapi (Santrock, 2003: 46). Setiap tahapan perkembangan manusia dibentuk oleh pengaruh sosial dalam diri manusia sehingga matang secara fisik dan psikologis (Sunaryo, 2004:49). Pandangan Erikson terhadap perkembangan psikososial anak usia SD menekankan pada proses-proses sadar yang dialami anak ketika berinteraksi sosial. Teori Erikson mengelompokkan anak Usia SD (6-12 tahun) ke dalam tahap *industry versus inferiority* (berkarya versus perasaan rendah diri). Anak usia SD pada tahap ini telah menyadari bahwa dirinya memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda dengan temannya. Anak mulai membentuk konsep diri sebagai anggota kelompok sosial di luar keluarga. Ketergantungan anak terhadap keluarga menjadi berkurang. Hubungan anak dengan orang dewasa di luar keluarga memberikan pengaruh penting dalam pengembangan kepercayaan diri dan kerentanan terhadap pengaruh sosial (Bastable, 2002: 110). Anak berusaha memenuhi tugas-tugas dan berkarya (Semiu, 2010:

21). Anak mencoba mencari perhatian dan penghargaan atas karyanya. Anak mulai bertanggung jawab serta gemar belajar bersama.<sup>7</sup>

### **3. Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah**

Santrock (2003: 439) menjelaskan bahwa perkembangan moral merupakan suatu konsep tentang peraturan-peraturan dan nilai-nilai yang menjadi dasar sikap seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain. Menurut Santrock terdapat tiga domain utama dalam perkembangan moral yaitu pemikiran, tingkah laku dan perasaan. Gunarsa (2008: 23) menyatakan bahwa perkembangan moral merupakan kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dalam bentuk sikap/perilaku sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan norma-norma atau nilai-nilai sosial masyarakat. Pengertian tentang konsep perkembangan moral tersebut menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki moral yang baik atau buruk sangat erat kaitannya dengan norma dan nilai yang ada di lingkungan sosialnya. Anak sejatinya adalah makhluk yang murni dan nilai moral tidak dibawa anak dari lahir. Tahapan-tahapan perkembangan moral Piaget membagi tahap perkembangan moral menjadi dua, yaitu moralitas heteronom dan moralitas otonom.

#### **Moralitas Heteronom (usia 4 sampai 7 tahun)**

Yaitu tahap di mana anak memahami keadilan dan peraturan sebagai sesuatu yang berada di luar kendali manusia sehingga tidak dapat diubah atau bersifat tetap sehingga dalam menilai dari suatu tindakan hanya melihat pada konsekuensinya.

#### **Moralitas otonom (usia 10 tahun ke atas)**

Yaitu tahap di mana anak sadar bahwa peraturan dibuat oleh manusia sehingga dalam menilai suatu tindakan harus mempertimbangkan niat pelaku dan konsekuensinya. Anak usia sekolah antara 7 sampai 10 tahun berada pada masa transisi moralitas heteronom ke moralitas otonom sehingga pada moralitas anak akan ditemukan kedua karakteristik perilaku pada kedua tahap tersebut (Santrock, 2003: 439). Berbeda dengan Piaget, Kohlberg membagi moralitas menjadi tiga tingkatan dan setiap tingkatan terdapat tahapan. Pertama, tingkat prakonvensi terdiri dari tahap 1 orientasi hukum dan ketaatan dan tahap 2 orientasi relativis instrumental. Kedua, tingkat konvensi terdiri dari tahap 3 orientasi anak baik dan tahap 4 orientasi hukuman dan keteraturan. Ketiga, tingkat pascakonvensi terdiri dari tahap 5 orientasi kontrak sosial dan tahap 6 orientasi prinsip etika universal. Anak usia SD berada pada tingkat konvensi di mana moralitas dinilai berdasarkan interaksi dengan

---

<sup>7</sup> Ibid. 200

teman sebaya seperti pada tahap otonom Piaget. Pada tingkat konvensi, anak mampu mempertimbangkan perasaan orang lain ketika mengambil keputusan moral.<sup>8</sup>

#### **4. Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia SD**

Perkembangan fisik dan motorik anak adalah sesuatu yang tidak terpisahkan. Fisik seseorang akan mempengaruhi gerak motoriknya. Perkembangan fisik merupakan suatu proses tumbuh kembang serta pematangan seluruh organ tubuh manusia sejak lahir hingga dewasa. Perkembangan fisik ini dipengaruhi oleh kesehatan fisik atau fungsi organ tubuh. Perkembangan motorik kasar maupun motorik halus pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisik. Kelengkapan dan kesehatan fisik anak adalah suatu yang berpengaruh besar pada perkembangan motoriknya. Perkembangan fisik anak usia SD dapat dilihat dari gambaran umum menyangkut pertambahan proporsi tinggi dan berat badan serta ciri-ciri fisik lain yang tampak. Anak SD umumnya berada pada fase tenang, di mana perkembangan fisik pada masa ini terbilang lambat namun konsisten. Ciri-ciri perkembangan fisik yang mendasar pada anak SD usia 7 hingga usia 9 tahun, anak perempuan lazimnya lebih pendek dan ringan daripada anak laki-laki. Pada usia 9 sampai 10 tahun, anak perempuan lazimnya memiliki tinggi dan berat badan yang sama dengan anak laki-laki. Pada usia sekitar 11 tahun anak perempuan lebih tinggi dan berat dibandingkan anak laki-laki. Di usia SD ini, anak banyak mengembangkan kemampuan motorik dasar yang digunakan untuk menyeimbangkan badan, berlari, melompat, dan melempar (Slavin, 2011: 100). Perkembangan motorik penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran.<sup>9</sup>

#### **KESIMPULAN**

Spiritual dibutuhkan dalam pertumbuhan anak untuk menjadi pembentuk karakter dalam anak agar anak bertumbuh kearah positif menjauhi hal-hal negatif yang dihadapinya. Pendidikan Agama Kristen diberikan kepada anak sebagai pupuk yang menumbuhkan anak lebih bagus lagi. Pendidikan yang diterima anak juga bukan hanya diterima disekolah saja namun anak bisa memperolehnya dari sekolah minggu yang seharusnya rutin dilakukan setiap minggu sebagai siraman rohani anak agar anak bisa berfikir lebih kritis jauh kedepan karena berlandaskan takut akan Tuhan.

---

<sup>8</sup> Ibid. 221

<sup>9</sup> Ibid. 222

Apabila anak dari kecil sudah ditanamkan rasa takut akan Tuhan maka anak akan bertumbuh kearah yang Tuhan inginkan (bnd. Efesus 4;1-10) Anak merupakan individu yang bervariasi yang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, dimana proses tersebut merupakan bagian penting bagi masa anak-anak Adapun beberapa aspek perkembangan anak Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah, Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah, Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah, dan Perkembangan Fisik dan Motorik Anak Usia SD.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Jurnal, Khatulistiwa, Sosial Humaniora, and No Juni. "BERBAUR TANPA KEHILANGAN IDENTITAS : PENDIDIKAN MORAL ETIS MENUJU" 2, no. 2 (2022): 132–135.
- Oktavia, Linda. "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 5, no. 1 (2021): 1823.
- Pangaribuan, Helena. "Edukasi Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah Dan Pelaksanaan Kelompok Terapeutik Di SD Pesantren Hidayatullah Tondo: (Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat)." *Jurnal Kolaboratif Sains* 5, no. 1 (2022): 52–67.
- Trianingsih, Rima. "PENGANTAR PRAKTIK MENDIDIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *AL IBTIDA* 3, no. 2 (2016): 200.
- Tritayanti, Sri. "PENGARUH PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGA PSIKOSOSIAL PADA ANAK SEKOLAH DASAR : LITERATURE REVIEW." *JURNAL MASKER MEDIKA* 9, no. 2 (2021): 505.